

Akuntansi Aktiva Tetap pada PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara

Kresvo Hutauruk¹, Herti Diana Hutapea², Vebry Lumban Gaol³ e-ISSN : 3026-6122

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20235, Sumatera Utara, Indonesia

^{1,2,3} HKBP Nommensen Medan University, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20235, North Sumatra, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima

Direvisi

Diterima

Kata Kunci:

Akuntansi Aktiva Tetap

DOI:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15. Penelitian ini menggunakan data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari tempat penelitian berupa laporan keuangan tahun 2020, dan metode analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan komparatif. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan aktiva tersebut, selanjutnya dianalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap dan dibandingkan perlakuan akuntansi aktiva tetap dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk melihat kesesuaian perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dibuat perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK - ETAP) Bab 15 dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, hal ini terlihat dari pencatatan aktiva tetap pada tanah dan bangunan. Dimana Nilai aktiva tetap dari bangunan tidak dicantumkan pada laporan Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) bagian daftar aktiva tetap perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the accounting treatment of fixed assets at the Regional Drinking Water Company (PDAM) Mual Na Tio North Tapanuli Regency is in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) Chapter 15. This research uses Primary data, namely data obtained or collected by researchers directly from the research site in the form of financial statements in 2020, and the data analysis method used in this research is descriptive and comparative analysis method. The steps taken in this research is to collect the supporting data needed to ensure the accuracy and correctness of the recording of assets, then analysed the accounting treatment of fixed assets and compared the accounting treatment of fixed assets with the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) to see the suitability of the accounting treatment of fixed assets made by the company with the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). The results of this study indicate that the accounting treatment of fixed assets at the Regional Drinking Water Company (PDAM) Mual Na Tio North Tapanuli Regency has not fully implemented the Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK - ETAP) Chapter 15 in preparing the company's financial statements, this can be seen from the recording of fixed assets on land and buildings. Where the fixed asset value of the building is not included in the Balance Sheet and

1. PENDAHULUAN

Secara umum tujuan utama mendirikan suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dijalankan. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua bentuk badan usaha yang ada saat ini, mulai dari skala kecil sampai dengan skala besar, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industry memerlukan aset yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaannya.

Secara umum akuntansi mencakup kegiatan pendapatan nilai dari transaksi, untuk pertama kali dicatat dalam jurnal hingga menjadi laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi sangatlah penting dalam kegiatan sehari-hari terutama bagi operasi perusahaan dalam satu periode. Di dalam akuntansi kita telah mengenal proses penyusunan laporan keuangan yang mana terapat nama-nama akun dan nomor-nomor akun yang sesuai dengan ketentuan perusahaan. Proses akuntansi merupakan urutan aktivitas yang dimulai dari terjadinya suatu transaksi yang mempengaruhi transaksi keuangan perusahaan sampai terbentuknya laporan keuangan.

Komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya yaitu aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Aktiva tetap berwujud pada dasarnya bisa memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aktiva tetap berwujud tersebut. Perlakuan aktiva tetap berwujud ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aktiva tetap berwujud sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan.

Peranan aktiva tetap sangat besar dalam perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah yang di investasikan, segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering jangka panjang maupun dari segi pengawasan yang agak rumit. Misalnya dari segi fungsinya, aktiva tetap sangat mendukung kelancaran operasional perusahaan misalnya bangunan berfungsi sebagai kantor dan kegiatan lainnya, kendaraan sebagai alat untuk mendukung kelancaran transportasi perusahaan,

investaris berupa investaris kantor, perabot, meja, kursi atau lemari sebagai alat mendukung kegiatan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa Akuntabilitas Publik, dimana yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan juga yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. SAK ETAP lebih diarahkan untuk perusahaan dengan skala kecil dan menengah yang mengalami "kesulitan" dalam menerapkan SAK secara penuh. Menurut SAK ETAP aktiva tetap (Paragraf 15.2), aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain. Atau untuk tujuan administrative; dan
2. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran seperti biaya pemeliharaan, biaya reparasi, biaya perbaikan, biaya penambahan, dan biaya perombakan. Perlu diperhatikan dengan seksama apakah dalam mengeluarkan biaya-biaya tersebut dicatat sebagai pengeluaran modal atau dicatat sebagai pengeluaran pendapatan. Dengan berlalunya waktu nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tetap dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang telah diterapkan oleh perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun yang disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tersebut. Nilai aset yang dilakukan penyusutan untuk setiap aktiva tetap harus dialokasikan secara sistematis selama masa manfaatnya PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa air minum, dimana dalam kegiatan operasionalnya banyak menggunakan aktiva tetap, seperti : tanah, bangunan, instansi, sumber instansi pompa, instansi pengolahan, instansi distribusi dan transmisi, peralatan kantor dan kendaraan kantor,

* Corresponding author, email address: ¹ author_email@domain.ac.id, ² author_email@domain.ac.id.

yang kebijakan akuntansinya perlu diterapkan dengan baik, juga harus diawasi dengan baik. Laporan keuangan PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara telah disajikan sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku di indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK - ETAP). Alasan PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara menerapkan SAK - ETAP yaitu pertama, karena PDAM Mual Na Tio tidak memiliki Akuntabilitas Publik secara signifikan. Kedua, karena Laporan Keuangan PDAM Mual Na Tio diterbitkan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Fenomena pada penelitian ini yaitu pada catatan atas laporan keuangan PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara, tanah dan bangunan dalam laporan keuangan seharusnya pencatatannya dipisah sesuai SAK ETAP (Paragraf 15.5), tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan diperoleh secara bersamaan. Namun, didalam laporan keuangan ini hanya dicatatkan tanah namun bangunan tidak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka masalahnya yaitu perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara, apakah perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara telah sesuai dengan SAK-ETAP Bab 15?

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mempelajari aspek akuntansi aktiva tetap pada PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dengan perumusan masalah, maka secara khusus penelitian ini bertujuan ; Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP Bab 15).

Aktiva Tetap

Menurut Suharli (2019) harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Siallagan, Hamonangan (2020), Akuntansi adalah

seperangkat pengetahuan (body of knowledge) yang fungsi utamanya ditunjukkan secara tegas yaitu menghasilkan informasi terutama yang bersifat keuangan sebagai pertanggungjawaban suatu kesatuan usaha.

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Seperti contoh, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dll. SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. Diterapkan secara retrospektif, jika tidak praktis diperkenankan prospektif.

Prospektif yaitu :

1. Mengakui semua aset dan kewajiban sesuai SAK-ETAP
2. Tidak mengakui aset dan kewajiban jika tidak diizinkan oleh SAK-ETAP.
3. Mereklasifikasi pos-pos yang sebelumnya menggunakan PSAK lama menjadi pos-pos sesuai SAK ETAP.
4. Menerapkan pengukuran aset dan kewajiban yang diakui sesuai SAK ETAP.

Pengertian dan Jenis-Jenis Aktiva Tetap

Pengertian Aktiva Tetap

Suharli (2019) menyatakan aktiva tetap (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar.

Dari definisi diatas terdapat beberapa karakteristik aktiva tetap yaitu:

1. Jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun (periode). Dari karekteristik ini dikenal istilah penyusutan.
2. Merupakan aset berwujud karena dapat dilihat secara fisik
3. Dimiliki oleh perusahaan untuk tujuan administrasi dan bukan untuk dijual
4. Aset tetap bisa memiliki bagian yang sangat besar dibandingkan dengan unsur aset lainnya.

Metode Penyusutan atau Depresiasi Aktiva Tetap

Hery (2018), penyusutan adalah alokasi secara periodik dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh dari penggunaan aset bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan:

1. Harga perolehan (cost)
2. Nilai sisa (residu)
3. Umur manfaat

Untuk menghitung beban penyusutan terdapat beberapa metode yang sering digunakan yaitu:

1. Metode garis lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Saldo Menurun (*Declining - Balanced Method*)
3. Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*)
4. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Year Digits Method*)

Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan Pengeluaran Modal

Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) Adalah biaya atas penambahan atau perbaikan aktiva tetap sendiri yang dapat memperpanjang umur manfaatnya. Kriteria pengeluaran ini antara lain:

- a) Jumlah relatif besar
- b) Menambah manfaat (umur) aset
- c) Transaksinya jarang terjadi

Pengeluaran Pendapatan

Pendapatan (*Revenue Expenditure*) biaya - biaya yang hanya memberi manfaat pada periode berjalan yang muncul sebagai bagian reparasi dan pemeliharaan normal aktiva tetap. Kriteria dari pengeluaran ini antara lain:

- a) Jumlah relatif kecil
- b) Tidak menambah manfaat (umur) aset.
- c) Transaksinya lebih sering terjadi

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Dalam SAK - ETAP (IAI,2009: 69) menyatakan bahwa, pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap meliputi :

1. Harga beli, termasuk biaya hokum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
2. Biaya - biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya - biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penganganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi, kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Penurunan Nilai Aktiva Tetap

Suatu aset tetap harus diperhatikan apakah aset tetap telah mengalami penurunan nilai dan bagaimana mengakui dan mengukur kerugian

penurunan nilai. Menurut SAK ETAP (IAI,2009:74) entitas harus mengakui kompensasi dari pihak ketiga atas penurunan nilai, kehilangan, atau penghentian aset tetap dalam laporan laba rugi hanya jika kompensasi tersebut menjadi terutang. Melepaskan suatu aset sebelum tanggal ekspektasi sebelumnya merupakan indikator penurunan nilai yang memicu perhitungan jumlah yang dapat dipulihkan dari aset untuk tujuan apakah aset mengalami penurunan nilai.

Pengungkapan Aktiva Tetap

Pengungkapan aset tetap menurut SAK ETAP, entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a) Penambahan
 - b) Pelepasan
 - c) Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi
 - d) Penyusutan
 - e) Perubahan lainnya.

Selain itu entitas juga harus mengungkapkan :

1. Keberadaan dalam jumlah pembatasan atas hak milik, dan aktiva tetap yang dijamin untuk utang
2. Jumlah komitmen kontrak aktiva tetap untuk memperoleh aktiva tetap.

Penghapusan Aktiva Tetap

Aktiva tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aktiva tetap tersebut telah disusutkan secara penuh. Jika aset masih digunakan perusahaan, maka biaya dan akumulasi penyusutan harus tetap tercatat dalam buku besar. Jika nilai buku aktiva tetap dihapuskan dari buku besar, maka tidak ada lagi bukti mengenai keberadaan aktiva tetap tersebut. Penghapusan aset tetap dimaksudkan sebagai upaya untuk menghapuskan aset tetap dari catatan perusahaan.

Penhapusan Aktiva Tetap dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Pembuangan Aktiva Tetap
2. Penjualan Aktiva Tetap

3. Pertukaran dengan Aktiva lainnya

Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Aktiva tetap Per 31 Desember 2020 pada PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli, data primer berupa wawancara. Dalam wawancara, peneliti menanyakan bagaimana perlakuan aktiva tetap pada perusahaan, mulai dari perolehan, pengakuan, depresiasi, pelepasan, dan juga penyajian aktiva tetap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif yaitu, mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran yang objektif pada masalah yang dihadapi dan Metode komparatif yaitu, suatu metode yang membandingkan teori yang berlaku dengan praktek yang diterapkan, sehingga dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan perlakuan akuntansi aset tetap pada PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dengan SAK - ETAP Bab 15, apakah penerapan akuntansi aktiva tetap telah sesuai dengan standart yang berlaku umum, dan kemudian menarik kesimpulan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Aktiva Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Aset tetap harus mengakui biaya perolehan jika, kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atas ke dalam entitas

dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal (Paragraf 15.4).

Bedasarkan SAK ETAP, tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan (Paragraf 15.5). Tanah pada awalnya dinilai berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan tanah adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh tanah tersebut hingga tanah siap untuk digunakan dalam operasi perusahaan.

Dalam kasus ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara belum mencatatkan aset terpisah tanah dan bangunan. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2020 hanya mencatat harga perolehan tanah sebesar Rp.299.985.000 dan tidak mencatat untuk bangunan. Jadi perlakuan akuntansi aktiva tetap tanah yang dicatat secara terpisah dengan bangunan dan dicatat sebesar harga perolehan belum memenuhi kriteria sesuai dengan SAK ETAP.

Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Penentuan Perolehan aktiva tetap yang dilakukan oleh PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara yaitu dibeli dalam bentuk siap pakai dengan cara pembelian tunai. Dalam kebijakan mengenai akuntansi aktiva tetap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara menentukan bahwa setiap barang yang diperoleh oleh perusahaan diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sampai digunakan oleh perusahaan.

Pembelian aktiva dalam bentuk siap pakai atau digunakan langsung dalam kegiatan normal perusahaan. Pembelian aktiva dalam bentuk siap pakai dapat dilakukan dengan secara tunai dan kredit. Apabila perusahaan mampu untuk membayar suatu aktiva tetap maka aktiva tetap tersebut dapat diperoleh dengan cara tunai. Dengan demikian harga perolehan yang harus diakui pembeli didasarkan pada harga perolehan pada nilai sesungguhnya yang dikeluarkan sampai dengan harta tersebut siap pakai atau digunakan untuk usaha.

Pada saat pengakuan awal, aktiva tetap harus diukur sebesar biaya perolehan, (SAK - ETAP, Paragraf 15,6). Dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara sudah menerapkan SAK - ETAP, karena perusahaan pada saat pengakuan awal mencatat

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tersebut.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara terletak di Tarutung yang berdiri sejak tahun 1991 dengan nilai perolehan instalasi transmisi Rp. 23.432.297.763 ditambah dengan Rp. 3.789.440.029, maka biaya perolehan untuk instalasi transmisi menjadi Rp. 27.221.737.792

Harga perolehan transmisi / distribusi Rp. 27.221.737.792

Akumulasi penyusutan (Rp. 8.165.239.257)

Nilai buku Rp. 19.056.498.535

Apabila masa manfaat instalasi transmisi tersebut diperkirakan kembali 20 tahun maka nilai penyusutan bertambah sebesar Rp. 1.329.508.223.

Harga perolehan Transmisi/Distribusi Rp. 27.221.737.792

Akumulasi penyusutan (Rp. 9.494.747.480)

Nilai buku Rp. 17.726.990.312

Jadi perusahaan daerah air minum (PDAM) Tarutung melakukan pengeluaran setelah pengakuan awal aset yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, yang akan memberi manfaat ekonomi dimasa mendatang, yang dapat dilihat di Laporan rekapitulasi aktiva tetap per 31 Desember 2020 dan untuk perlakuan akuntansi sudah sesuai dengan SAK ETAP.

Pengeluaran Selama Aktiva Tetap dimiliki

PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara mengakui pengeluaran pendapatan. Pengeluaran pendapatan adalah yang biasanya terjadi berulang-ulang dan tidak menambah unsur aktiva tetap serta tidak berpengaruh pada nilai aktiva tetap yang bersangkutan. Pengeluaran ini bersifat rutin yang berguna hanya untuk periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara Mengeluarkan biaya pemeliharaan dan pemeriksaan di tahun 2020 untuk aset tetap berupa Instalasi sumber, Instalasi

pengolahan, dan Instalasi Transmisi / Distribusi sebesar Rp. 878.410.684. maka pencatatannya adalah:

Pemeliharaan Asset Tetap

Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Biaya pemeliharaan dan pemeriksaan aset tetap		Rp. 878.410.684.	
Kas			Rp. 878.410.684.

Jadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara mencatat biaya pemeliharaan dan pemeriksaan untuk masing - masing aset tetap, dan biayanya dicatat pada masing - masing pos aset tersebut.

Penyusunan Aktiva Tetap

PDAM Mual Na Tio Tarutung merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kota Tarutung yang memiliki berbagai aktiva tetap menetapkan metode garis lurus. Metode penyusutan ini digunakan untuk menghitung beban penyusutan setiap periode dari suatu aktiva tetap sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomik atau kemungkinan jasa yang akan mengalir kepada pemerintah.

Penghentian Aktiva Tetap

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan, berdasarkan sewa pembiayaan atau disumbangkan).

Jika, berdasarkan prinsip pengakuan dalam SAK ETAP (Paragraf 15.7), suatu entitas mengakui biaya perolehan dan penggantian sebagian aset tetap tersebut, maka selanjutnya entitas tersebut juga menghentikan pengakuan jumlah tercatat dari bagian yang digantikan telah disusutkan secara terpisah. Penghentian pada aset tetap yang dilakukan oleh PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- Rusak, sudah tidak dapat lagi diperbaiki dengan cara teknis, sudah tidak bias difungsikan lagi atau rusak parah. Contohnya : kerusakan pipa karena terjadi bencana. Perlakuan Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio

Kabupaten Tapanuli Utara, jika suatu aset rusak dan tidak bisa diperbaiki, maka perusahaan akan menyimpannya di gudang sampai umur ekonomis aset tersebut habis, jika umur ekonomis aset habis baru perusahaan menjual aset tersebut dan mengakuinya sebagai pendapatan lain-lain.

- b. Penghentian karena habis masa manfaat, pelepasan, Penghentian pada aset tetap karena tidak dapat difungsikan lagi maka perusahaan mengakuinya sebagai keuntungan dan kerugian akibat selisih yang ditimbulkan atas penghentian aset tetap. Tetapi, dalam Catatan Atas laporan keuangan yaitu laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara, yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, tidak diakui atau tidak catat adanya pelepasan aset tetap.

Dalam SAK - ETAP (Paragraf 15.28) Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Dalam kasus ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli utara, belum sepenuhnya menerapkan SAK - ETAP BAB 15.

Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Neraca PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara

PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyusun laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan. PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara mencantumkan total akumulasi penyusutan didalam neraca. PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dalam penyajian neraca adalah rekapitulasi aktiva dari daftar aktiva tetap kemudian dipindahkan ke neraca. Dimana daftar aktiva tetap adalah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai buku aktiva tetap. Dan total akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut yang dipindahkan ke neraca. Berikut ini adalah penyajian aktiva tetap sebagai bagian dalam neraca Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tapanuli Utara.

Dalam laporan neraca untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 untuk nilai aset tidak lancar tahun 2020 setelah dikurangi akumulasi penyusutan adalah sebesar Rp.19.944.095.622. jadi catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lain.

Perlakuan Akuntansi terhadap Cara Perolehan

Aktiva Tetap dengan SAK ETAP

PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapnuli Utara memperoleh aktiva tetap dengan cara pembelian tunai dalam bentuk siap pakai. Pembelian aktiva tetap dengan cara tunai merupakan cara perolehan aktiva tetap yang paling umum digunakan oleh PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara, harga perolehan aktiva tetap yang dibeli secara tunai dicatat sejumlah harga faktur tetapi penambahan biaya yang berkaitan dengan perolehan aset dicatat menambah nilai perolehan aktiva tetap. PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara mengakui aktiva tersebut setelah komponen - komponen dari aktiva tersebut selesai dipasang dan siap untuk digunakan. Untuk pencatatan aset tetap yang dibeli dalam bentuk siap pakai sudah sesuai dengan perlakuan akuntansi SAK - ETAP.

Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Selama Aktiva Tetap dimiliki dengan SAK ETAP

PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara selama masa penggunaan Aktiva Tetap mengeluarkan pengeluaran - pengeluaran untuk memelihara aktiva tetap agar kondisinya baik sehingga operasi perusahaan berlangsung dengan lancar. PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara megutamakan pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap terutama bila terjadi kerusakan dan tidak dapat lagi difungsikan dengan baik, sehingga aktivitas tersebut dapat dipakai dari waktu ke waktu dalam keadaan baik.

Menurut SAK - ETAP bab 15 pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu prosduksi, atau peningktn standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut. Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula.

Selama penggunaan aktiva tetap banyak biaya yang dikeluarkan oleh PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara agar memelihara aktiva tetap dengan baik, diantaranya yaitu biaya pemeliharaan Instalasi Sumber sebesar Rp. 205.028.390 dan pemeliharaan pipa transmisi / distribusi sebesar Rp. 343.879.789, pemeriksaan Intalalasi Pengolahan sumber air sebesar Rp. 298.502.496,. Pemeliharaan dan pemeriksaan terhadap aktiva tetap PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dicatat sebagai biaya

yang dibebankan atau pengeluaran pendapatan, dimana pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) hanya memberi manfaat pada periode berjalan yang muncul sebagai bagian reparasi dan pemeliharaan normal aktiva tetap dan bertujuan untuk mempertahankan kapasitas penghasilan perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas, pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula. Dan pada kasus ini PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara juga melakukan pengeluaran - pengeluaran yang dapat menambah manfaat aset tetap tetapi tidak memperpanjang umur ekonomis dari aset tersebut karena hanya memberi manfaat pada periode berjalan yang muncul sebagai bagian repasi dan pemeliharaan normal perusahaan dan pada pencatatannya PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara telah sesuai dengan SAK - ETAP.

Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap dengan SAK ETAP

Pada dasarnya setiap tahun perusahaan harus meninjau aktiva tetap yang masih layak diproduksi atau tidak, apabila aktiva tidak layak lagi dioperasikan harus diperbaiki sehingga tidak menimbulkan biaya yang tinggi. Perusahaan harus menentukan apakah suatu aktiva masih diperlukan atau tidak, apabila tidak diperlukan maka dipisahkan kedalam aktiva yang tidak berfungsi, sehingga penyusutan tidak dihitung lagi setiap tahunnya.

Menurut SAK - ETAP (Paragraf 15.18) entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Pada SAK - ETAP (Paragraf 15.20) penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Namun dalam metode penyusutan berdasar penggunaan (*Usage method of depreciation*), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara, telah melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan metode garis lurus.

Perlakuan Akuntansi Penghentian Aktiva Tetap

dengan SAK ETAP

Penghentian terhadap penggunaan aktiva tetap PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dilakukan apabila sudah rusak atau tidak dapat difungsikan dengan baik dan juga tidak berproduksi dengan baik, habis masa manfaatnya. Aktiva tersebut tidak dapat memberikan manfaat lagi untuk kepentingan perusahaan. Hal ini telah sesuai dengan SAK - ETAP Bab 15 entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat :

- a) Dilepaskan; atau
- b) Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspetasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dalam penghentian aktiva tetap tersebut apabila pompa air, pipa distribusi apabila tidak berfungsi lagi PDAM menggudangkan seluruh aktiva tersebut dan melakukan penjualan dengan cara sistem lelang. Apabila digudangkan terus maka gudangnya jadi penuh dan tidak bisa dimanfaatkan, apabila dijual bisa memperoleh pendapatan dan gudang tersebut bisa dijadikan untuk tempat yang lebih bermanfaat. Dan apabila barang tersebut bisa ditukar tambah maka sebaiknya ditukar tambah saja, dan bisa digunakan kembali untuk operasional perusahaan. Pada SAK - ETAP Bab 15 (paragraf 15.28) entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali Bab 17 sewa menentukan lain untuk jual dan sewa-balik). Keuntungan tersebut tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Berdasarkan penjelasan diatas penghentian aktiva tetap pada PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara belum sepenuhnya memenuhi kriteria sesuai yang tertulis dalam SAK - ETAP Bab 15 (Paragraf 15.28) karena pada catatan atas laporan keuangan dalam laporan laba rugi PDAM Mual Na Tio Kabupen Tapanuli Utara entitas tidak mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aktiva tetap. PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara tidak menetapkan nilai residu untuk aktiva tetap, jadi apabila barang rusak dan tidak bisa digunakan lagi, maka aset tersebut disimpan digudang dan jika umur ekonomisnya sudah habis, maka aset tersebut dijual dan hasil keuntungan dari penjualan aset dicatat sebagai pendapatan lain- lain

Penyajian Aktiva Tetap dengan SAK ETAP

Dalam menyajika aset tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara per 31 Desember 2020

jumlah aset yang dicantumkan di dalam neraca merupakan nilai laporan rekapitulasi yang dipindahkan dari daftar aset tetap. Total akumulasi penyusutan dicantumkan dalam neraca. Akumulasi penyusutan tersebut yang dinyatakan sebagai pengurang tiap jenis aset.

Berdasarkan penjelasan diatas penyajian aktiva tetap PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara belum sesuai dengan SAK ETAP, karena pada laporan neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) bagian daftar aset tetap PDAM Mual Na Tio Tapanuli Utara tidak mencatatkan nilai dari aset tetap dari bangunan, hanya mencantumkan nilai dari aset tetap tanah saja. Seharusnya menurut SAK ETAP Bab 15(Paragraf 15.5) Tanah dan Bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun Tanah dan Bangunan diperoleh secara bersamaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Pengakuan aktiva tetap PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara belum sesuai dengan SAK – ETAP Bab 15 karena, pada Catatan Atas Laporan Keuangan PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara, pada daftar aset tetap seharusnya tanah dan bangunan harus di catat secara terpisah sesuai SAK -ETAP (Paragraf 15. 5) tetapi, yang di cantumkan pada laporan keuangan hanya harga perolehan tanah, namun bangunan tidak.

Penentuan harga perolehan aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara dilakukan dengan cara pembelian tunai dalam bentuk siap pakai, dimana pada saat pengakuan awal perusahaan mencatat sebesar harga perolehan. PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara telah menerapkan SAK – ETAP Bab 15.

Pengukuran setelah pengakuan awal aktiva tetap yang dilakukan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara telah sesuai dengan SAK – ETAP Bab 15, dimana PDAM Mual Na Tio telah melakukan pengeluaran setelah pengakuan awal aset yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula yang dapat memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang.

Perlakuan Akuntansi pengeluaran selama aktiva tetap dimiliki pada Perusahaan Daerah Air

Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara telah sesuai dengan SAK – ETAP Bab 15. PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara mengeluarkan biaya – biaya yang dapat menambah umur ekonomis atau masa manfaat dari aset tetap tersebut, dimana biaya- biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca melainkan, akan langsung dibebankan sebagai beban dalam Laporan Laba Rugi periode berjalan dimana saat biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

Metode penyusutan yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara adalah metode garis lurus. Metode ini digunakan untuk menghitung penyusutan aktiva tetap yang dipengaruhi perjalanan waktu bukan oleh tingkat pemakaian. Dan perusahaan melakukan penyusutan terhadap semua aset yang ada di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara. Perusahaan telah menerapkan SAK – ETAP Bab 15.

Perlakuan Akuntansi penghentian aktiva tetap yang dilakukan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP Bab 15 (Paragraf 15. 28). Karena dalam Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi PDAM Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 entitas tidak mengakui keuntungan atau kerugian ketika aset tetap tersebut dihentikan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, untuk perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabupaten Tapanuli Utara, sebagian telah sesuai dengan SAK – ETAP Bab 15, dan sebagian lagi masih terdapat kesalahan atau belum sesuai dengan SAK – ETAP Bab 15 yaitu pada saat pencatatan harga perolehan tanah dan bangunan dan pada saat penghentian aktiva tetap.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran – saran yang sekiranya memiliki manfaat beagi kelangsungan dan kemajuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabuaten Tapanuli Utara agar tidak terjadi kesalahan dan pencatatan aktiva tetap, maka penulis mengemukakan bebrapa saran antara lain: Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran – saran yang sekiranya memiliki manfaat beagi kelangsungan dan kemajuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Mual Na Tio Kabuaten Tapanuli Utara agar tidak

terjadi kesalahan dan pencatatan aktiva tetap, maka penulis mengemukakan beberapa saran antara lain:

PDAM Muallana Kabupaten Tapanuli Utara untuk melakukan penilaian dan pemeriksaan aset secara teratur, terkait SAK - ETAP Bab 15, untuk lebih teliti lagi dalam penyajian pada laporan keuangan.

Perlu adanya pengawasan yang baik agar perusahaan lebih menyesuaikan jumlah aktiva tetap yang ada pada perusahaan, agar lebih detail lagi dalam melakukan pencatatan aktiva tetap pada laporan neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dan melakukan pemeriksaan data aset secara teratur tanpa adanya kekeliruan.

REFERENCES

- Ariyanti, R., dan Murniati, S.,. **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK - ETAP No. 15 Pada Koperasi PT. Pisma Putra Textile Pekalongan.** JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN, Vol. 16, 49-57, 2019
- Hasanah , R. dll.,. **Penetapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Prima Jaya Persada Nusantara Surabaya,** E-Journal Akuntansi "EQUITY", Vol. 2, No. 4:247-256, 2016
- Herlina, E.,. **Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berwujud Pada PT. Anugrah Artha**

- Abadi Nusa :** Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, Palembang, 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI),. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik:** Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2009
- Lidia S.E., dan Suardi, D.,. **Evaluasi Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Adhimix Precast Indonesia.** JURNAL LENTERA AKUNTANSI, Vol. 1, No. 1:156- 169, 2013
- Muzakki , I. dll.,. **Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Coolpad Elektronik Indonesia Pontianak,** Jurnal Bianglala Informatika, Vol. 5, No. 2:94-101, 2017
- Permana, I. dll.,. **Studi Kelayakan Rencana Investasi Penambahan Aktiva Tetap (Studi Pada PO. Al-Mubarak Malang),** Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 34, No. 1:158-164, 2016
- Rasyid, F. G. dll.,. **Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado,** Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 1:1570-1579, 2016
- Sialaban, A., dan Siallagan, H.,. **Teori Akuntansi :** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009
- Sari, D. I.,. **Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika,** Jurnal Moneter, Vol. v, No.1:86-92, 2018
- Siallagan, H.,. **Teori Akuntansi:** Medan: LPPM UHN Press, Medan, 2020